

## Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa

Efrem Lambuk<sup>1</sup>, Wiwita Plasiana Emen<sup>2</sup>, Yohanes Septerius Bei Nio<sup>3</sup>, Ferdinandus Bate Dopo<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Email Correspondensi: [efremlambuk@gmail.com](mailto:efremlambuk@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to develop a teaching module based on a hands-on approach in Arts and Culture learning to increase students' learning interest. The background of this study stems from the low interest and active participation of students in learning activities that are still dominated by lecture methods and theoretical assignments. The hands-on teaching module is designed to emphasize exploratory activities, creativity, and students' physical involvement through art activities such as playing traditional musical instruments. The study uses a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results show that the use of the hands-on teaching module significantly increases students' learning interest, indicated by improved attendance, participation, and engagement in arts and culture learning. Students' attendance, participation, and interest in arts and culture learning increased substantially because learning experiences were obtained directly through practice. Thus, this teaching module is considered effective as an alternative learning media, capable of integrating real experiences, creativity, and aesthetic values to enhance students' interest in Arts and Culture learning.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran Seni Budaya guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan teoretis. Modul ajar berbasis praktik langsung dirancang dengan menekankan kegiatan eksploratif, kreativitas, dan keterlibatan fisik siswa melalui aktivitas seni seperti memainkan alat musik tradisional. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis praktik langsung secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya kehadiran, partisipasi, dan ketertarikan pembelajaran seni budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran, partisipasi, dan ketertarikan terhadap pembelajaran seni budaya sangat meningkat karena pengalaman belajar diperoleh secara langsung melalui praktik. Dengan demikian, modul ajar ini dinilai efektif sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengalaman nyata, kreativitas, dan nilai estetika untuk meningkatkan minat belajar Seni Budaya.

### KEYWORDS:

*Teaching Modules, Direct Practice Approach, Arts And Culture, Learning Motivation, Creativity, Practice-Based Learning.*

### KATA KUNCI:

Modul Ajar, Pendekatan Praktik Langsung, Seni Budaya, Motivasi Belajar, Kreativitas, Pembelajaran Berbasis Praktik.

### How to Cite:

“Lambuk, E., Emen, W. P., Nio, Y. S. B., & Dopo, F. B. (2026). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 277–286.”

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, serta kemampuan apresiasi peserta didik terhadap berbagai bentuk seni. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Seni Budaya di sekolah masih kerap didominasi oleh metode ceramah dan penugasan teoretis yang kurang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, terutama karena siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi potensi diri melalui aktivitas seni yang bersifat praktis dan kreatif.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat berdampak pada kurangnya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni yang menekankan unsur keterampilan dan kreativitas. Dewey (1938) menekankan bahwa minat belajar tumbuh ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna. Minat bukan sekadar sifat bawaan, tetapi bisa dikembangkan melalui kegiatan yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penyusunan modul ajar berbasis praktik langsung. Syatifa Marta & Mulyadi (2024) menegaskan bahwa modul ajar merupakan bahan ajar sistematis yang dirancang untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan terarah, khususnya pada mata pelajaran seni budaya yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan praktik. Modul ini dirancang untuk memberi ruang bagi siswa dalam melakukan eksplorasi, mencipta, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan seni seperti memainkan musik tradisional. Pendekatan praktik langsung memungkinkan siswa belajar secara aktif, mengalami proses penciptaan seni secara nyata, serta mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep seni melalui pengalaman langsung.

Dengan menggunakan model Research and Development (R&D) tipe ADDIE, pengembangan modul ajar ini diharapkan dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan sesuai kebutuhan siswa. Implementasi modul berbasis praktik langsung diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas modul tersebut serta memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

Selain permasalahan minat belajar, tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran Seni Budaya adalah terbatasnya penggunaan media dan bahan ajar yang inovatif. Banyak guru masih mengandalkan materi yang bersifat tekstual sehingga pengalaman belajar siswa menjadi monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan perkembangan kemampuan seni. Padahal, pembelajaran seni

idealnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Ketidaksesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik muatan pelajaran seni inilah yang memerlukan pembaruan strategi dan perangkat pembelajaran. Menurut Anderson & Krathwohl, 2001 Pembelajaran seni yang efektif harus melibatkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena seni tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penghayatan nilai dan keterampilan praktik

Dalam perspektif pedagogis, pendekatan praktik langsung memiliki landasan kuat pada teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata. Melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas seni, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga menginternalisasi nilai estetika, rasa percaya diri, dan kreativitas. Selain itu, kegiatan artistik yang melibatkan proses penciptaan juga terbukti mampu memunculkan motivasi intrinsik sehingga siswa lebih antusias untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dalam perspektif teori pendidikan musik Zoltán Kodály (1958), pembelajaran musik harus berangkat dari pengalaman musikal yang paling mendasar dan dekat dengan peserta didik. Kodály menekankan bahwa musik dipelajari secara alami melalui aktivitas bernyanyi, mendengar, dan merasakan sebelum diperkenalkan pada simbol atau teori abstrak. Pendekatan ini sejalan dengan praktik langsung dalam pembelajaran seni, di mana peserta didik membangun pemahaman musikal melalui pengalaman konkret dan partisipatif. Melalui keterlibatan aktif dalam bernyanyi atau memainkan musik secara kolektif, peserta didik tidak hanya memahami konsep musikal, tetapi juga mengembangkan kepekaan musikal, rasa percaya diri, dan kemampuan berekspresi.

Pengembangan modul ajar berbasis praktik langsung ini juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta pengalaman belajar yang kontekstual. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, serta memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, modul ajar berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai panduan pedagogis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang aplikatif dan berdiferensiasi (*Kemdikbudristek, 2022*). Modul ajar yang dikembangkan memungkinkan guru menyajikan rangkaian kegiatan seni yang terstruktur, aplikatif, dan mudah diimplementasikan sesuai kondisi sekolah. Dengan demikian, modul ini tidak hanya menjadi sumber belajar, tetapi juga panduan yang dapat memperkaya praktik pedagogis di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan sekaligus menguji efektivitas modul ajar berbasis praktik langsung dalam pembelajaran Seni Budaya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran, khususnya dalam upaya membangun minat belajar peserta didik melalui pengalaman artistik yang nyata, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena mampu memberikan alur sistematis dalam mengembangkan modul ajar berbasis praktik langsung sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya.

Dalam penelitian ini, digunakan metode ADDIE untuk mengembangkan modul ajar berbasis praktik langsung pada pembelajaran Seni Budaya. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan yang meliputi karakteristik peserta didik terkait minat siswa terhadap pembelajaran seni, materi Seni Budaya yang memerlukan pendekatan praktik langsung, serta kondisi pembelajaran termasuk metode, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata. Selanjutnya, tahap desain berfokus pada perancangan modul ajar, mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas praktik langsung seperti bermain alat musik tradisional, serta penyusunan instrumen penilaian minat belajar siswa. Pada tahap pengembangan, rancangan modul diubah menjadi produk awal termasuk pembuatan materi, langkah-langkah kegiatan praktik, lembar kerja, dan evaluasi, yang divalidasi oleh ahli materi dan media untuk memastikan kelayakan isi, bahasa, desain, dan kesesuaian kegiatan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan validator hingga modul siap diuji coba. Tahap implementasi melibatkan uji coba modul di kelas, dengan observasi partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa, serta pengisian instrumen motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul. Terakhir, tahap evaluasi bertujuan mengukur efektivitas modul melalui penilaian hasil karya siswa, analisis peningkatan motivasi belajar, dan refleksi untuk perbaikan modul. Secara keseluruhan, penerapan metode ADDIE menghasilkan modul ajar berbasis praktik langsung yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya. Selanjutnya tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas modul ajar dan melihat sejauh mana modul mampu mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui: Penilaian hasil karya seni siswa berdasarkan rubrik yang telah disusun. Analisis data minat belajar untuk mengetahui peningkatan minat siswa. Refleksi dan perbaikan modul

berdasarkan hasil implementasi. Metode ADDIE dalam penelitian ini menghasilkan modul ajar berbasis praktik langsung yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung pada mata pelajaran Seni Budaya untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Bajawa. Modul dikembangkan melalui lima tahapan model ADDIE, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap analisis awal, menunjukkan bahwa, Minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya masih tergolong rendah, ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi aktif dan antusiasme saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung berorientasi pada metode ceramah, penugasan teoretis, dan penggunaan buku teks tanpa aktivitas kreatif. Fasilitas pembelajaran Seni Budaya tersedia secara terbatas, namun masih memungkinkan untuk praktik dasar seni seperti bermain musik tradisional. Minat belajar siswa enurun dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung ke materi sedang praktik jarang untuk dilakukan. Tahap Desain, Merujuk hasil analisis, disusun rancangan modul dengan komponen, Materi berbasis kompetensi dan capaian pembelajaran Seni Budaya, Langkah kegiatan praktik langsung seperti praktik langsung bermain musik tradisional, Rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas, keterampilan, dan ekspresi seni, serta Lembar kerja siswa (LKS) sebagai panduan dalam kegiatan praktik. Modul ajar disusun secara sistematis dengan mengacu pada pendekatan praktik langsung yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Pengembangan modul dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran yang disertai kegiatan praktik secara bertahap, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung melalui aktivitas seni.

Dalam penyusunan modul ajar, peneliti memperhatikan karakteristik peserta didik tingkat SMP, seperti tingkat perkembangan kognitif, minat, dan kemampuan dasar siswa. Selain itu, kondisi sekolah juga menjadi pertimbangan, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, waktu pembelajaran, serta lingkungan belajar. Dengan demikian, modul ajar yang dikembangkan diharapkan mudah dipahami, praktis digunakan oleh guru, dan relevan dengan kondisi nyata pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajawa. Modul ajar yang telah dikembangkan selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli materi seni budaya di SMP Negeri 1 Bajawa untuk memperoleh masukan dan saran. Pemberian masukan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian modul ajar dengan kebutuhan

pembelajaran, keterlaksanaan kegiatan praktik, serta kejelasan materi dan langkah-langkah pembelajaran. Pak sius mengatakan bahwa materi dan praktik dalam pembelajaran seni budaya harus seimbang. Karena pembelajaran seni budaya akan terlihat menarik ketika sejalan antara paraktek dan materi, sehing ktertarikan siswa terhadap pembelajaran seni budaya semakin meningkat.

Masukan dan saran yang diperoleh dari para guru digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan modul ajar. Dengan adanya masukan dari guru yang berpengalaman dalam pembelajaran Seni Budaya, modul ajar diharapkan menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMP Negeri 1 Bajawa.

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung dalam proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa. Modul ajar digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang. Pada tahap ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui praktik langsung seni, seperti melakukan aktivitas berkarya sesuai materi yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar bertujuan untuk melihat keterlaksanaan modul dalam kondisi pembelajaran nyata serta mengetahui respon dan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Seni Budaya. Implementasi modul ajar ini juga menjadi dasar untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil implementasi modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung menunjukkan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, aktif berpartisipasi dalam kegiatan praktik, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan praktik langsung yang diterapkan dalam modul ajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan seni, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian siswa, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta minat untuk mengikuti pelajaran Seni Budaya.

Dengan demikian, penggunaan modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung setelah modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak penggunaan modul ajar terhadap minat belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran serta refleksi peneliti terhadap respons dan keterlibatan peserta didik. Aspek yang diamati meliputi

antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan praktik langsung, serta ketertarikan siswa terhadap materi Seni Budaya yang disajikan dalam modul.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung menunjukkan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, keberanian siswa dalam mengekspresikan ide dan karya seni, serta suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Peneliti juga menilai kelayakan modul ajar yang dikembangkan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai indikator. LKS digunakan untuk mengamati apakah siswa mampu menyelesaikan aktivitas yang dirancang dalam modul, sehingga dapat diketahui sejauh mana modul praktis, mudah dipahami, dan efektif dalam mendukung pembelajaran seni budaya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan tanggapan dan saran dari siswa terkait tingkat kesulitan, kejelasan instruksi, dan daya tarik kegiatan dalam modul. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menentukan aspek modul yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menilai kinerja siswa, tetapi juga kualitas modul sebagai alat pembelajaran, sehingga modul yang dihasilkan dapat benar-benar mendukung peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, penggunaan modul ajar membantu siswa memahami materi Seni Budaya secara lebih konkret melalui kegiatan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses belajar secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menyimpulkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta dapat direkomendasikan untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Modul ini memberikan pengalaman nyata melalui kegiatan seni yang bersifat eksploratif, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga keterampilan dan ekspresi kreatif. Jean Piaget & Lev Vygotsky (1972) Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung, bukan ditransfer secara pasif dari guru.

Peningkatan minat belajar terjadi karena siswa langsung mempraktikkan proses seni, bukan hanya mempelajari konsep secara abstrak. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar langsung.

Selain itu, modul ajar ini memberikan peluang bagi guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu mendorong pembelajaran bermakna, kreatif, dan kontekstual. Hal ini selaras dengan Rogers (1969) yang menyatakan pembelajaran harus memberi ruang kebebasan dan pengalaman bermakna, guru berperan sebagai fasilitator, selaras dengan prinsip merdeka belajar.

Dengan demikian, penggunaan modul berbasis praktik langsung tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menyediakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, psikomotorik, dan apresiasi seni. Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung yang diolah melalui refleksi dan eksperimen.

Selain itu, hasil observasi selama implementasi modul menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembelajaran. Mereka tampak lebih termotivasi untuk mencoba berbagai teknik seni, bereksperimen dengan media, dan mengekspresikan ide kreatif secara bebas. Aktivitas yang bersifat eksploratif ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, karena siswa merasa memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman pribadi, mengevaluasi hasil karya mereka, dan menerima umpan balik dari guru.

modul ajar berbasis praktik langsung memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan siswa secara individual, sehingga tercipta pembelajaran yang bersifat diferensiatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah dalam konteks seni.

Dari sisi pedagogis, penggunaan modul ini mendorong terciptanya interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap kegiatan, memberikan arahan ketika diperlukan, sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengalaman belajar yang bermakna, dan pengembangan karakter Pelajar Pancasila, termasuk kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Bruner (1961) menegaskan bahwa siswa belajar paling baik ketika menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi.

Secara praktis, modul ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur, aplikatif, dan kontekstual. Guru dapat menggunakan modul sebagai panduan untuk menyusun rencana pembelajaran, menentukan media dan bahan yang diperlukan, serta menilai hasil belajar siswa melalui lembar kerja, observasi, dan produk seni yang dihasilkan. Kepraktisan modul ini memungkinkan penerapan di berbagai kondisi sekolah, termasuk yang memiliki keterbatasan sarana, sehingga pembelajaran seni budaya tetap dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, keterampilan psikomotorik, dan apresiasi seni. Lebih jauh lagi, penggunaan modul ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas praktik pedagogis guru, karena memfasilitasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis praktik langsung dapat dijadikan salah satu alternatif efektif dalam pembelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi modul ajar berbasis pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul menggunakan model ADDIE mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak, efektif, dan aplikatif.

Modul ajar yang dikembangkan terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, ditunjukkan melalui peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, serta ketuntasan hasil karya seni. Validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa modul ini berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan modul ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam praktik seni seperti menggambar, membuat sederhana, musik, dan kerajinan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, modul ajar berbasis praktik langsung ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang mendukung peningkatan kreativitas, keterampilan, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Modul ini juga berkontribusi pada pengembangan sikap apresiatif terhadap seni dan budaya sebagai bagian dari pembelajaran holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32. <https://doi.org/10.17763/haer.31.1.1313420830222347>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Kodály, Z. (1958). *The Kodály method*. London: Boosey & Hawkes.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood

Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Marta, S., & Mulyadi, M. (2024). Module development in arts and culture subjects at SMPN 1 Batang Anai. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(1), 53–60.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Ramdani, M. S., & Simamora, A. H. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran seni budaya melalui e modul. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 146–155.

Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become* (3rd ed.). Columbus, OH: Charles E. Merrill.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.